

**STRATEGI DAKWAH ( STUDI KASUS DI DEWAN PIMPINAN  
DAERAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA KLATEN)**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**OLEH:**

**NURUL AZIZAH**

**04240047**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## ABSTRAKSI

Dakwah merupakan proses transformasi nilai Islam yang mengajak pada *amar ma'ruf nahi munkar*. Aktivitas dakwah merupakan aktivitas yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, baik dalam kedudukan sentral dan prinsip moral yang diharapkan. Dakwah Islamiyah pada hakekatnya merupakan aktivitas yang dimanifestasikan dalam sebuah bentuk sistem kegiatan manusia beriman bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berbicara tentang dakwah tidak terlepas dari pengaruhnya suatu yang ingin dicapai agar berhasil dakwah tersebut dalam hubungan itulah sumber manusia sebagai penggerak dakwah menduduki posisi yang sangat penting. Oleh karena itu perlu disadari oleh setiap lembaga dakwah yang merupakan salah satu media atau sarana pengabdian kepada Allah. Salah satunya adalah lembaga dakwah yang berkecimpung di dunia politik, yaitu Partai Keadilan Sejahtera. Dari pemikiran di atas maka penulis mengangkat judul Strategi Dakwah (Studi Kasus di Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Klaten).

Metode penelitian yang dipakai di sini metode kualitatif adalah metode penelitian yang memaparkan hasil temuan secara mendalam dan bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi, yang di dalamnya ada upaya mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang ada. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera.

Dari pemaparan di atas, penyusun mencoba untuk merumuskan masalah yang akan diteliti : Bagaimana penerapan strategi dakwah di Dewan Pimpinan Partai Keadilan Sejahtera Klaten ?



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 495 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI DAKWAH  
(Studi Kasus di Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Klaten)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Nurul Azizah  
Nomor Induk Mahasiswa : 04240047  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 7 Maret 2011  
Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh sembilan koma tiga)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

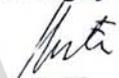
Pembimbing

  
Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19720719 200003 1 002

Penguji I

  
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
NIP. 19670104 199303 2 001

Penguji II

  
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag.,M.Si.  
NIP.. 19741025 199803 2 001

Yogyakarta, 24 Maret 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ..

Fakultas Dakwah

Dekan





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudari Nurul Azizah

Lamp : \_

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Azizah  
NIM : 04240047  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah (Studi Kasus Di Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Sosial Islam.

Demikian harapan kami, agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Januari 2011

Pembimbing I

Achmad Muhammad, M. Ag  
NIP. 1972 0719 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu' alaikum Wr, Wb*

Yang bertanda tangan di bawa ini, saya:

Nama : NURUL AZIZAH

NIM : 04240047

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Dakwah (Studi Kasus Di Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten)”, benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti adanya plagiasi terhadap karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu' alaikum Wr, Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2011

Yang menyatakan



NURUL AZIZAH

NIM : 04240047

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

*(Qs. Al-Mujadalah:11)*

Beribadah, beriman, berilmu, menjaga keseimbangan jasmani dan rohani, keseimbangan individu dan masyarakat, keseimbangan dunia dan akherat merupakan hal-hal untuk mencapai kebahagiaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

- ❖ *Bapak (alm) dan mamaku yang selalu tulus mendoakanku*
- ❖ *Teman Hidupku yang selalu setia dan sabar menantiku*
- ❖ *Keempat saudaraku (Yoka, Misbun, Yofi dan adik kecilku Faiz) yang selalu memberiku senyum*
- ❖ *Almaterku Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang mampu memberikan suri tauladan bagi umatnya sehingga kita mampu terlepas dari zaman jahiliyah menuju zaman sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah penulis ucapkan atas petunjuk, pertolongan dan kekuatan yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tercapainya penyusunan skripsi ini. Untuk itu semua, penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pimpinan fakultas.
2. Achmad Muhammad, M.Ag dan Siti Julaiha M.Pd, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan (Dra. Siti Fatimah, M.Pd) dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah (Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi, MM).
4. Dosen-dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah.
5. Ustadz Q. Zaman S.H.I. dan Ustadzah Yuli Setyaningsih S.Sos.I selaku pengasuh panti asuhan Yatim Putri Khoirun Nisa
6. Anak-anak Panti Asuhan Yatim Putri Khoirun Nisa yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang penulis tulis

7. Bapak (alm), Mama dan keempat Saudaraku Yoka, Ibum, Yofi dan Faiz yang selalu mendoakanku..
8. Teman hidupku Al-Muhtarin yang selalu setia dan sabar menantiku
9. Om No sekeluarga terima kasih atas ruang untuk penulis berteduh
10. Teman-temanku semuanya kalian selama ini mengisi hari-hariku

Akhirnya kepada mereka semua, penulis harus minta maaf karena ternyata hasil akhir hasil penulisan ini tidak sepadan dengan besarnya perhatian dan bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan bagi pembacanya. Amin.

Yogyakarta, Maret 2011

Penulis

(Yoni Andriyati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Kerangka Teoritik .....	13
H. Metode Penelitian .....	40
I. Sistematika Pembahasan .....	44

## **BAB II GAMBARAN UMUM DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI**

### **KEADILAN SEJAHTERA KABUPATEN KLATEN**

A. Letak dan Keadaan Strategis.....	46
B. Sejarah Pembentukan Partai.....	46
C. Visi, Misi Makna Lambang & Tujuan Berdirinya .....	52
D. Wewenang Dan Tanggung Jawab Organisasi.....	56
E. Sarana Dan Prasarana.....	65

## **BAB III STRATEGI DAKWAH PP. MU'ALLIMIN ROWOSENENG**

A. Sasaran (Obyek) Dakwah DPD PKS Klaten.....	67
B. Pelaku (Subyek) Dakwah DPD PKS Klaten.....	68
C. Pesan (Materi) Dakwah DPD PKS Klaten.....	70
D. Tujuan Dakwah DPD PKS Klaten.....	71
E. Perumusan Strategi Dakwah DPD PKS Klaten .....	73
F. Aplikasi Strategi Dakwah DPD PKS Klaten .....	94
G. Faktor Pendukung & Penghambat Dakwah DPD PKS Klaten .....	102

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran-saran.....	119

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk mempertegas gambaran yang jelas dan menghindari adanya kemungkinan timbulnya salah penafsiran terhadap judul skripsi tersebut maka penulis perlu menegaskan maksud yang terdapat dalam judul tersebut.

#### 1. Strategi Dakwah.

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus.<sup>1</sup> Menurut James Brian Quinn sebagaimana dikutip oleh Ristiana Kadarsih & Muhammad Zamroni strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi kedalam satu kesatuan yang kohesif.<sup>2</sup> Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa strategi adalah rangkaian kebijakan yang mengarah pada kemajuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan kata dakwah secara *etimologis* merupakan bentuk masdar berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara *terminologis* dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>3</sup> Dakwah Islamiyah pada hakekatnya merupakan

---

<sup>1</sup> W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1986), hlm. 965.

<sup>2</sup> Ristiana Kadarsih & Muhammad Zamroni, Membangun Profesionalisme, *Jurnal MD*, Vol.1. No. 1 Juli-Desember 2008, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, , hlm.86.

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Cet 14, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406

aktualisasi yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial-kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.<sup>4</sup>

Strategi dakwah Islamiyah adalah suatu cara atau metode yang dipakai untuk mengaktualisasikan iman masyarakat sehingga mempengaruhi cara berpikir, merasa, bersikap, bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan, yang bertujuan yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten

Dewan yaitu majelis atau badan yang terdiri atas beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberi nasehat, memutuskan suatu hal, dan sebagainya dengan jalan berunding.<sup>5</sup> Dewan pimpinan yaitu dewan yang bertugas memimpin suatu organisasi (perkumpulan, partai, perseroan, dan sebagainya).<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud dewan pimpinan daerah partai keadilan sejahtera kabupaten klaten adalah sebuah partai dakwah yang tampil dihadapan masyarakat untuk berupaya memperhatikan, mempejuangkan dan melakukan pembelaan kepada seluruh rakyat.

---

<sup>4</sup> Lihat Khadiq. Dakwah Islam Masa Rasulullah SAW, *Upaya Menuju Wujudnya Masyarakat Islam, Jurnal Dakwah*, No, 03 th. II Juli-Desember 2001, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 78.

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Op. Cit.*, hlm.95.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm.95.

Berdasarkan pemaknaan dari istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud strategi pengembangan dakwah (Studi Kasus di Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten) adalah semua rangkaian kebijakan atau cara yang mengarah pada kemajuan pengembangan dakwah dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dakwah adalah proses transformasi nilai-nilai islam yang bertumpu pada amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah sesungguhnya merupakan aktifitas yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Allah SWT dalam firman-Nya menyebut dakwah sebagai "Ahsana qaulan" (sebaik-baik tutur kata). Bahkan dakwah memiliki kedudukan yang sentral, baik dalam perspektif prinsip moral maupun tujuan yang diharapkan.

Kedudukan tinggi dakwah dan keindahannya tidak serta menarik minat setiap muslim, khususnya generasi muda. Untuk berkecimpung di dalamnya atau menjadi kader dakwah yang bisa menjadi dikarenakan anggapan bahwa dakwah merupakan kegiatan sosial-keagamaan yang bersifat sukarela, sementara disisi lain menyaratkan pelakunya untuk memilik keahlian-keahlian khusus. Agar dapat menunaikan tugasnya dengan baik, seorang kader harus memiliki empat empat kompetensi. *Pertama*, kompetensi sosial, yaitu kemampuan kader dalam mengenal seseorang atau komunitas yang menjadi sasaran dakwah (mad'u) dalam menggunakan *frame of reference* dalam aktifitas dakwahnya. *Kedua*, kompetensi profesional, yaitu keahlian fungsional da'i dalam menjalankan

profesi dakwah, seperti pemahaman tentang islam, keahlian berkomunikasi, kompetensi manajerial.*ketiga*, kompetensi personal yaitu terkait sifat-sifat yang selayaknya dimiliki oleh seorang da'i, yaitu terkait sifat-sifat yang selayaknya dimiliki seorang da'i. *Keempat*, kompetensi spiritual , yaitu meminjam bahasa ariy ginanjar, inner value yang berfungsi memberikan bisikan-bisikan suara hati yang senantiasa mendorong kearah mulia.<sup>7</sup> Kenyataan inilah yang mengharuskan pelaku dakwah untuk memperhatikan keempat aspek tersebut dalam mengaplikasikan strategi dakwah.

Dalam usaha mengaplikasikan strategi dakwah, ada dua hal yang perlu diperhatikan agar strategi tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Pertama, meningkatnya kegiatan keislaman pada setiap lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Hal ini telah menyebabkan kegiatan dakwah menjadi kunci dalam proses internalisasi dan sosialisasi agama islam. Kedua, dakwah diidealisasikan dan dianggap mampu menyelesaikan problematika yang dihadapi umat islam. Implikasinya bahwa umat islam harus ditransformasikan menjadi “manusia dakwah” yang mampu digerakkan oleh kepentingan dakwah.<sup>8</sup>

Jika masalah tersebut diatas dihubungkan dengan tujuan dakwah, maka belum sesuai apa yang diharapkan, yakni terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang menjalankan syariat Islam secara penuh konsekuen dalam

---

<sup>7</sup> Achmad Muhammad, “Da’i dalam Perspektif Talent Management”, *Jurnal MD*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.1 No 2 Januari-Juni 2009), hlm.171.

<sup>8</sup> Yoyon Mudjiono, Strategi Komunikasi sebagai Penunjang Dakwah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol.4, No.I, April 2001), hlm. 10.

segala aspek kehidupan.<sup>9</sup> Maka proses dakwah perlu adanya strategi agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Dengan memahami persoalan umat di atas diperlukan strategi dakwah tertentu pada setiap lembaga dakwah. Kemampuan lembaga dakwah mengembangkan kehidupan umat dan masyarakat dibidang sosial, budaya, ekonomi, dan politik menjadi bagian dari dakwah. Dakwah dengan penyelesaian persoalan umat diharapkan dapat: *pertama*; tumbuhnya kepercayaan kemandirian umat serta masyarakat sehingga berkembang sifat optimis. *Kedua*; tumbuhnya kepercayaan terhadap kegiatan dakwah guna mencapai tujuan kehidupan yang lebih ideal. *Ketiga*; berkembangnya suatu kondisi sosio ekonomi, budaya ,politik, serta iptek sebagai landasan peningkatan kualitas hidup atau peningkatan sumberdaya umat (SDU). Usaha semacam itu dalam rangka memberdayakan umat sebagai wujud dari kesalehan modernitas.<sup>10</sup> Dengan demikian program yang direncanakan tidak hanya bersifat ekonomis yang materialistis, sehingga program-program tersebut dapat menempatkan umat manusia untuk memperoleh kehormatannya sesuai dengan jati dirinya.

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar juga merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Tanggung jawab tersebut adalah kewajiban manusia yang memiliki pembawaan fitrah sebagai *social being* (makhluk sosial), dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah bagaimana tercantum dalam kitabullah dan sunnah rasul. Oleh karena itu dakwah bukan

---

<sup>9</sup> Yoyon Mudjiono, *Op. Cit*, hlm.9.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.7.

monopoli golongan yang disebut “*ulama*” atau “*cerdik-cendikiawan*” saja,<sup>11</sup> tetapi juga merupakan kewajiban bagi setiap manusia.

Dalam hubungan itulah sebetulnya, sumber daya manusia sebagai penggerak dakwah menduduki posisi yang sangat penting. Keterlibatan seluruh personil pengelola lembaga dakwah memiliki posisi yang sentral. Disamping itu perlu disadari oleh setiap lembaga dakwah bahwa dakwah merupakan salah satu media atau sarana pengabdian kepada Allah SWT dalam menegakkan risalah Islam bagi kepentingan kemanusiaan dan kemasyarakatan yang lebih luas.

Dalam strategi dakwah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itulah, DPD PKS dapat berperan untuk mendukung dan menciptakan da'i. profesionalisme da'i setidaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) pengetahuan mengenai sumber-sumber pokok ajaran Islam. (2) kemampuan menghadapi kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan Iptek umat. (3) menguasai ilmu dan metodologi dakwah dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan lainnya dan teknologi sesuai dengan profesinya. (4) mengetahui perkembangan masyarakat dan cenderung arahnya dan mengetahui masalah kemanusiaan baik dalam rangka kehidupan bangsa maupun dunia internasional lainnya. (5) kemampuan dalam mengelola sumber-sumber dan potensi umat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tuty Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm.25.

<sup>12</sup> Sahli Rais, “*Menggagas Paradigma Dakwah di Tengah Krisis Modernisasi*”, Makalah disampaikan dalam perbincangan Nasional Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Simposium Ilmu Dakwah dalam gelar Seperempat abad Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga di Wisma Kapuas Kaliurang Yogyakarta, Tanggal 14-16 Desember 1995, hlm.7-8.

Partai Keadilan Sejahtera sendiri (yang semula bernama Partai Keadilan), terbentuk berawal dari munculnya berbagai kelompok studi mahasiswa.<sup>13</sup> Secara garis besar, *pertama*; kelompok studi tersebut dapat dibedakan berdasarkan dua pembagian besar, yaitu yang mendalami kajian sosial, politik dan ekonomi yang berbasis pada tradisi kritis barat, dan yang *kedua*; yang mengisi kelompok-kelompok diskusi dan kajian tersebut dalam sebuah bingkai keagamaan. Dalam kelompok terakhir inilah muncul gerakan dikalangan mahasiswa Islam yang kemudian dikenal sebagai gerakan tarbiyah.<sup>14</sup> Sampai pada akhirnya saat momentum reformasi setelah Soeharto jatuh, tepatnya pada tanggal 09 agustus 1998. Gerakan dakwah ini melakukan langkah yang lebih berani untuk memunculkan dirinya ke hadapan publik, dengan mengumumkan secara legal formal sebagai kekuatan politik yang bernama **Partai Keadilan Sejahtera** (PKS). Sebagai sebuah organisasi keagamaan Partai Keadilan Sejahtera mempunyai keistimewaan yang menjadikannya benar-benar bernuansa islami. Jika pada organisasi keagamaan lain, menempatkan dakwah dalam divisi tersendiri, lainnya halnya dengan PKS. Dalam partai ini seluruh divisi yang ada di dalam organisasi senantiasa menempatkan dakwah sebagai falsafah gerakannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>13</sup> Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, (Jakarta: Teraju,2002), hlm.19.

<sup>14</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 1999), hlm.15.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### 1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang setrategi dakwah, khususnya Manajemen Dakwah dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 2. Kegunaan secara praktis

a. Mengetahui besarnya keberhasilan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten.

b. Diharapkan akan dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi Dewan

Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera, khususnya dalam hal strategi dakwah yang dilakukan.

## F. Tinjauan Pustaka

Skripsi Hasin Okta Herlina yang berjudul “**Partai Sebagai Media Dakwah (Study Konsep dan Gerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pimpinan Wilayah DIY)**”<sup>15</sup> skripsi ini membahas dakwah PKS dalam konsep dakwah, adapun strategi untuk gerakan dakwah mengarah pada 2 sasaran yaitu strategi vertikal (perjuangan tingkat birokrasi dan pemerintah) dan strategi horizontal (perjuangan dakwah dalam masyarakat umum). Konsep dakwah PKS yang menjadi identitasnya sebagai partai dakwah berarti bukan kelanjutan logis dari kehendak untuk mengejar dan mempertahankan kekuasaan politik, namun sebagai kelanjutan dari dakwah islamiyah.

Skripsi Yami Purwanti yang berjudul “**Penggerakan dakwah partai keadilan sejahtera di dewan pimpinan cabang kecamatan wedi**”.<sup>16</sup> Membahas tentang langkah-langkah penggerakan dakwah PKS yang meliputi pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.

---

<sup>15</sup> Hasin Okta Herlina, *Partai Sebagai Media Dakwah (Study Kosep dan Gerakan Dakwah PKS DPW DIY)*, *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

<sup>16</sup> Yami Purwanti, *Penggerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pimpinan Cabang Kecamatan Wedi*, *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti walaupun penelitian yang menyangkut masalah dakwah, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yang dikaji. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pengembangan dakwahnya

Skripsi yang disusun oleh Yayan Zuhro jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. dengan judul **“Strategi Dakwah Majelis Mujahidin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Yogyakarta”**. Skripsi ini membahas tentang asas-asas strategi dakwah yang dipakai, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan strategi dakwah yang diterapkan, faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah juga rancangan-rancangan strategi dakwah yang diterapkan dan dijalankan serta peningkatkan dan perbaikan sumber daya manusia terutama pada para para Da’i dan para ustazz-ustazzah dan selalu mengutamakan adanya koordinasi dan komunikasi seluruh anggota organisasinya serta mengungkap hasil penelitian.<sup>17</sup>

Skripsi yang disusun oleh M. Nur Asyrofi jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005/ 2006 dengan judul **“Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah terhadap jamaahnya dikelurahan Kebumen”**. Skripsi ini membahas tentang tujuan dakwah, faktor-faktor unsur dakwah,

---

<sup>17</sup> Yahya Zuhro, Strategi Dakwah Majelis Mujahidin Indonesia, dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam terhadap Masyarakat Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006

metode dakwah yang digunakan, prinsip-prinsip dakwah dan strategi dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan serta perencanaan dakwah, juga mengungkap hasil penelitian dari strategi dan aktifitas dakwah yang dijalankan oleh Majelis Ta'lim Nurul Barokah.<sup>18</sup>

Yang disusun oleh Ahmad Mujahid Romadhoni jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. dengan judul **“Strategi Dakwah Internet”** Situs [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id) Sebagai Sumber Informasi Islam. Skripsi ini membahas tentang sekilas tentang gambaran umum yayasan Al-Sofwah situs [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id) sebagai penyedia informasi Islam, strategi situs [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id). Hasil yang dicapai indikasi adalah sebagai tolok ukur keberhasilan dakwah internet. Sebuah situs dakwah disebut berhasil jika dikunjungi orang banyak pengguna internet. semakin banyak pengunjung semakin berhasil sebuah usaha dakwah dalam mengevaluasi faktor-faktor yang ditawarkan situs [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id). Serta faktor pendukung dan faktor penghambat situs dakwah internet.<sup>19</sup>

Pada dasarnya beberapa skripsi yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka adalah skripsi yang masih bertema umum yaitu yang mengangkat *“strategi dakwah”*. Hanya saja, yang membuat berbeda dalam penelitian ini adalah terletak pada faktor obyeknya. Yang mana tidak terlepas dari obyek

---

<sup>18</sup> M. Nur Asyrofi, Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah, terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005

<sup>19</sup> Ahmad Mujahid Romadhoni, Strategi Dakwah Internet Situs [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id), sebagai Sumber Informasi Islam, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007

dakwah yang dijadikan sasaran secara garis besarnya, yaitu masyarakat Muslim yang dalam aktivitas dakwahnya Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten mendapat banyak sekali tantangan terutama idealisme dan budaya barat yang semakin merajarela meracuni masyarakat Islam Indonesia pada umumnya dan daerah Klaten khususnya.

Oleh karena itu peneliti mengajukan judul skripsi **“STRATEGI DAKWAH DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA KABUPATEN KLATEN”**. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten. Dalam penjajagan observasi terhadap Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten, ternyata dapat dikatakan berhasil, karena melihat latar belakang masyarakat sekitar yang bersifat pluralis yang dapat menerima terhadap dakwah yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten, bila dilihat secara naluri dan rasional sungguh tidak mudah dakwah yang seharusnya terealisasikan disana, tetapi dengan kepercayaan yang penuh terhadap pertolongan Allah SWT dengan segala sifat terpuji-Nya maka dakwah yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten dapat berjalan seperti yang diinginkan. Maka diusahakan skripsi ini yaitu mengungkap strategi dakwah yang diterapkan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dakwah Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Klaten pada masyarakat yang ada.

## G. Kerangka Teori

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu adanya kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teoritik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Tinjauan Tentang Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*strato*” yang artinya pasukan dan “*agenis*” yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.<sup>20</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia, strategi dapat berarti siasat. Memang pada mulanya strategi berasal dari peristiwa peperangan (militer) yaitu sebagai suatu siasat mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semua tetap dipertahankan, hanya aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.<sup>21</sup>

Strategi pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta

---

<sup>20</sup> Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta : CSIS,1971), hlm.24.

<sup>21</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara,1995), hlm.15.

jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>22</sup>

Sedangkan secara terminologi menurut Simuh adalah garis kebijakan yang perlu ditempuh sesudah mengadakan analisa dan perhitungan yang masak-masak.<sup>23</sup> Jadi menurut simuh, sesuatu tindakan dapat dikategorikan sebagai sebuah strategi jika sesuatu itu dalam perencanaannya melalui analisa dan perhitungan yang cermat, sehingga disini ia melihat strategi dalam sisi prosesnya. Menurut A. Arifin strategi adalah keputusan kondisional tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Andi Dermawan, strategi pada dasarnya lebih dikaitkan dengan siasat atau keahlian dalam menangani atau merencanakan sesuatu agar berhasil. Ia terkait erat dengan metode dan pendekatan terhadap sesuatu yang ingin diraih, dengan watak dasarnya tidak terkesan apologetik tetapi lebih pada identifikatif.<sup>25</sup>

Menurut Ali Murtopo, ciri yang menandakan adanya pendekatan strategi yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian pada kekuatan dan power

---

<sup>22</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1984), hlm.32.

<sup>23</sup> Simuh, "Relevansi Dakwah Alam Pembangunan" dalam Nasrudi Harahap (ed), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta : DPD Golkar Prop. DIY, 1992), hlm. 45.

<sup>24</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armico,1984), hlm.59.

<sup>25</sup> Andi Dermawan,"Strategi Dakwah Islam dalam Pendekatan Rasional Transendental", dalam *Jurnal al-Jami'ah* (Vol.40, No.1 Januari-Juni 2002), Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hlm168.

- 2) Memusatkan perhatian pada analisa dinamik, analisa gerak, serta analisa aksi
- 3) Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai, serta gerak untuk mencapai tujuan.
- 4) Memperhatikan faktor waktu dan lingkungan
- 5) Menentukan masalah yang terjadi dari peristiwa yang disaksikan berdasarkan konsep kekuatan, kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan, serta menghubungkan pilihan dan langkah yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut.<sup>26</sup>

b. Pelaksanaan Strategi

Perencanaan strategi harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika tidak dapat dilaksanakan, rencana strategis hanya merupakan rencana diatas kertas.

c. Evaluasi dan Pengendalian Strategis

Manajer harus selalu mengevaluasi kemajuan pelaksanaan rencana strategis. Pengendalian strategis merupakan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana strategis.

d. Hambatan Pelaksanaan Strategi

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Perencanaan formal tidak diterima oleh manajer

---

<sup>26</sup> Ali Murtopo, *Op.Cit*, hlm.8-9.

- 2) Beberapa aspek perencanaan formal tidak difahami oleh manajer.
- 3) Manajer pada beberapa tingkat tidak diikutsertakan dalam proses perencanaan
- 4) Tanggungjawab yang utama dari perencanaan formal diserahkan ke staf
- 5) Rencana jangka panjang dianggap tidak akan berubah
- 6) System perencanaan yang kompleks dan mahal dipilih
- 7) Perencanaan yang baik dihindarkan begitu saja
- 8) Informasi tidak tersedia memadai
- 9) Peramalan dan anggaran campur aduk dengan perencanaan
- 10) Manajer terperangkap dalam detail perencanaan, dan melupakan aspek lain yang lebih penting.<sup>27</sup>

## 2. Definisi Dakwah

Ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata (bahasa) *dakwah* berasal dari bahasa arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”. Sedangkan menurut terminologi *dakwah* adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari’atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Dalam pengertian integralistik *dakwah* merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengembang *dakwah* untuk mengubah

---

<sup>27</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Terobosan Strategis yang Menggali Sumber-sumber kekayaan dalam bisnis*, (Yogyakarta: CV. Diva Press, 2005), hlm.180.

<sup>28</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs. 2001), hlm. 20

sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah SWT, dengan cara bertahap menuju kepribadian yang Islami.

Sedangkan ditinjau dari segi *terminologi*, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim antara lain:

- a. Ali Mahfud dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, yaitu menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan kemungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>29</sup>
- b. Muhammad Khidir Husain dalam bukunya "*al-Dakwah Ila al-Islah*" mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.<sup>30</sup>
- c. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah al Islamiyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan isi kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syari'at, maupun akhlak.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ali Mahfud, *Hidayah Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabah*, ( Beirut: Darul Ma'arif, tt.). hlm. 17

<sup>30</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006). hlm. 19

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 20.

- d. Nasrudin Latif mengatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.<sup>32</sup>
- e. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- f. Masdar Helmi mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah SWT (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>33</sup>
- g. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.<sup>34</sup>

Betapun definisi-definisi diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

---

<sup>32</sup> H.M.S.Nasrudin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firman Dara, tt). hlm. 11.

<sup>33</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt.). hlm. 31

<sup>34</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194.

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode.

Yang mana usaha-usaha tersebut dilakukan tidak lain adalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

### 3. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Ali Yasir, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>36</sup> Asmuni Sukir dalam bukunya “*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan (*aktiva*) dakwah.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah cara, siasat, taktik untuk melakukan suatu rencan yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat guna mencapai tujuan dakwah.

Dengan melihat pengertian diatas sebelum dirumuskannya sebuah strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas

---

<sup>35</sup> Asmuni Syukir, *Op. cit*, hlm 21

<sup>36</sup> S. Ali Yasir, *Strategi Dakwah Pedesaan*, makalah disampaikan pada pembekalan peserta praktikum dakwah angkatan keempat tahun akademik 1994/1995.

<sup>37</sup> Sondang Siagan, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 7

yang telah terjadi dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda terlebih lagi realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati secara terus-menerus, sehingga suatu strategi yang dipakai tidak bersifat kaku. Disamping itu strategi merupakan suatu perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan.

Dalam bidang dakwah maka hal tersebut dikenal dengan analisa strategi dakwah dimana penjabarannya tidak akan lepas dari analisa subyek dakwah, analisa materi dakwah dan analisa obyek dakwah, sehingga dalam pelaksanaannya akan sangat mempengaruhi metode dakwah atau model penyampaian dakwah yang akan digunakan. Metode penyampaian dakwah dapat berupa: Dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalb* atau *bil hikmah*, dakwah *bil kalam*, dakwah *bil mauidoh hasanah*, dakwah *bil uswatun hasanah* dan juga bisa dakwah melalui metode berdebat. Maka sangat diperlukan dalam pelaksanaan strategi akan adanya metode dakwah terapan.

**a. Tujuan Dakwah.**

Tujuan dakwah adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu, berarti dalam hendak melaksanakan atau menentukan sistem dan bentuk usaha kerjasama dakwah, tujuan adalah merupakan landasan utamanya. Demikian juga

tujuan adalah menjadi dasar sebagai penentuan sasaran dan strategi atau kebijakan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Sebagai landasan penentuan sasaran dan strategi, tujuan dakwah memang sudah mengandung apa yang harus ditempuh serta luasnya *scope aktiva* dakwah yang dapat dikerjakan. Disamping itu tujuan dakwah juga menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dalam satu-kesatuan horizontal dan vertikal, serta penentuan orang-orang yang kompeten. Bahkan lebih dari itu, tujuan adalah merupakan sesuatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran, yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya sehingga akan tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Serta bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini sesuai firman Allah SWT QS Al-Ma'idah ayat 2 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا  
ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا  
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى  
الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ



”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah SWT<sup>38</sup>, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram<sup>39</sup>, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya<sup>40</sup>, dan binatang-binatang qalaa-id<sup>41</sup>, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya<sup>42</sup> dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, Sesungguhnya Allah SWT amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)<sup>43</sup>

Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi, tujuan yang bersifat obyek dakwah dan materi dakwah. Dilihat dari obyek dakwah, dakwah memiliki tujuan yaitu memperbaiki seluruh manusia dalam semua aspek, sedangkan dilihat dari materi tujuan dakwah yaitu terdapat tiga tujuan, yang meliputi:<sup>44</sup> **Pertama**, tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. **Kedua**, tujuan hukum yaitu terbentuknya manusia yang mematuhi hukum-hukum Islam yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. **Ketiga**, tujuan akhlak yaitu terwujudnya pribadi Muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

---

<sup>38</sup> Syi'ar Allah SWT ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

<sup>39</sup> maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., maksudnya ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.

<sup>40</sup> ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekati diri kepada Allah SWT, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.

<sup>41</sup> ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu Telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.

<sup>42</sup> dimaksud dengan karunia ialah: keuntungan yang diberikan Allah SWT dalam perniagaan. keredhaan dari Allah SWT ialah: pahala amalan haji.

<sup>43</sup> Muhammad Taufiq, *Qur'an In Word 1.0.0* (Taufiq Product)

<sup>44</sup> Khoiru Ummatin, Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam, dalam *Jurnal Dakwah edisi 3*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Su-Ka, 2001), hlm. 26

## **b. Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu-kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Hal itu juga bisa disebut sebagai komponen-komponen dakwah, yang selanjutnya gerak dakwah disesuaikan dengan bidang garap dari masing-masing komponen.

Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah:

### 1) Subyek Dakwah (*Da'i*)

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah (*Da'i* atau *mubaligh*).<sup>45</sup> Dalam pelaksanaannya subyek dakwah dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya semakin besar pula penyelenggaraan dakwah, mengingat keterbatasan subyek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga, dan biaya, maka subyek dakwah sangat memerlukan manajemen yang terorganisir, karena akan lebih efektif dari pada yang secara individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dalam pengertian subyek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan kedalam tiga komponen, yaitu: (1) *Da'i*, (2) Perencana dan

---

<sup>45</sup> Masdar Helmi, *Op. cit*, hlm. 47

(3) Pengelola dakwah. Sebagai seorang Da'i harus memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya;<sup>46</sup>

- a) Sedapat mungkin menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah.
- b) Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.
- c) Taqwa kepada Allah SWT, yang sudah menjadi keharusan bagi setiap Muslim.

## 2) Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai obyek dakwah.<sup>47</sup> Yang mana obyek dakwah atau tipe *mad'u* dibagi menjadi tiga yaitu: Mu'min, Kafir dan Munafik.<sup>48</sup> Dan Muhammad Abduh membedakan *mad'u* menjadi tiga yaitu: Golongan cerdik pandai Da'i, golongan awam dan golongan yang berbeda dengan keduanya.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> M.Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 22-24

<sup>47</sup> A. Karim Zaidan, *Asas al-Dakwah*, diterjemahkan. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1979), hlm.68

<sup>48</sup> Lihat QS. Al-Baqarah 2:20

<sup>49</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. cit*, hlm.23

### 3) Materi (*Maddah*) Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *Da'i* kepada *mad'u*, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Agama Islam yang bersifat universal dan mengatur semua kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran agama Islam.<sup>50</sup> Yang mana ajaran agama Islam adalah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu: Masalah *akidah* (keimanan), masalah *syari'ah*, masalah *akhlak* dan masalah *mu'amalah*.<sup>51</sup>

### 4) Metode (*Thariqah*) Dakwah

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>52</sup> Jadi metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.<sup>53</sup> Adapun yang menjadi rujukan metode dakwah adalah Al-Qur'an surat Al-Nahl: [16] : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

<sup>50</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 35

<sup>51</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op.cit*, hlm 24-31

<sup>52</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984), hlm 649

<sup>53</sup> Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhoni, 1964), hlm. 111

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>54</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS, an-Nahl, 16:125)<sup>55</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa metode dakwah ada tiga macam yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, bahwa materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya.<sup>56</sup>
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga mad'u bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut.<sup>57</sup>
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>58</sup>

Tetapi dalam hal ini kita juga bisa memakai metode *Uswatun Khasanah* yang pernah dilakukan, yaitu dakwah dengan cara memberikan contoh langsung terhadap mad'u tentang kebaikan. Dalam Al-Qu'an surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

---

<sup>54</sup> Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

<sup>55</sup> Muhammad Taufiq, *Qur'an In Word 1.0.0* (Taufiq Product)

<sup>56</sup> Abdullah Sihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang. tt), hlm. 6

<sup>57</sup> M.Mashur Amin, *Op. Cit*, hlm. 28

<sup>58</sup> Nawari Ismail dan Ki. Musa Al-Mahfudz, *Filsafat dakwah, Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 15

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٥٩

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab 21)*

#### 5) Media (*Wasilah*) Dakwah

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah. Alat dakwah berarti media dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.<sup>60</sup> Media dakwah dimaksud adalah sarana untuk merealisasikan materi dakwah terhadap *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: Lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.<sup>61</sup> Asmuni Syukir dalam bukunya "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, yaitu: Lembaga-lembaga dakwah Islam, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, majlis taklim, hari-hari besar Islam, media masa, seni budaya, dan lain-lain.

#### 6) Efek (*Atsar*) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang Da'i dengan

---

<sup>59</sup>T.M. Hasbi Ashshiddiqi, dkk. Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 670

<sup>60</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hlm. 164

<sup>61</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit*. hlm. 32

materi dakwah, wasilah, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u. *Atsar* sering disebut dengan umpan balik (*feed back*) dari proses dakwah.<sup>62</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Dakwah

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah serta kenyataan dakwah di lapangan, aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka dapat ditentukan prinsip-prinsip dakwah, antara lain:

1) Memperjelas Secara Gamblang Sasaran Dakwah

Sebagai langkah dalam berdakwah, terlebih dahulu harus memperjelas sasaran, apa yang ingin dicapai, kondisi umat Islam yang bagaimana yang akan dihadapi, baik dalam wujudnya sebagai individu maupun sebagai komunitas masyarakat.<sup>63</sup>

2) Merumuskan Masalah Pokok Umat Islam

Dakwah bertujuan menyelamatkan umat dari kehancuran dan mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Setelah mengetahui baik subyek maupun obyek dakwah serta permasalahan, selanjutnya (menginventarisir) mengumpulkan data dan mencatat data, masalah-masalah pokok yang dihadapi. Karena perbedaan masalah yang dihadapi antar kelompok masyarakat dan setelah kurun waktu tertentu

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm 34

<sup>63</sup> Didin Hafiduddin, *Dakwah Actual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 77

harus dikaji ulang terhadap masalah yang disesuaikan dengan perubahan dalam masyarakat tersebut.<sup>64</sup>

3) Merumuskan Isi Dakwah

Pada umumnya seseorang baik individu maupun lembaga menyampaikan isi dakwah dengan menyamaratakan antara suatu obyeknya tanpa klasifikasi tertentu. Oleh sebab itu maka sebaiknya diadakan perbedaan antara sasaran dakwah satu dengan yang lainnya, mengingat kondisi masyarakat yang majemuk dan kompleks.<sup>65</sup>

4) Menyusun Paket-paket Dakwah

Apabila masalah telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah penentuan isi dakwah. Isi dakwah sebaiknya disesuaikan dengan masalah yang dihadapi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.<sup>66</sup>

5) Evaluasi Kegiatan Dakwah

Tahap akhir adalah mengadakan evaluasi, yaitu suatu usaha untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan dakwah serta mengkomodasikan setiap permasalahan-permasalahan untuk mencari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 72

<sup>65</sup> *Ibid*.

<sup>66</sup> *Ibid*. hlm. 73

jalan keluar atau penyelesaian dengan perubahan dalam kurun waktu tertentu harus selalu ada penyampaian dakwah.<sup>67</sup>

#### d. Asas-asas Strategi Dakwah

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik, atau maneuver yang digunakan dalam *aktiva* (kegiatan) dakwah. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas strategi dakwah, antara lain:

- 1) *Asas Filosofis*, asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
- 2) *Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i (achievement and professional)*

Dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, namun disamping itu juga hendaknya ada segolongan umat yang berusaha sungguh-sungguh dan memaksimalkan mungkin melaksanakan tugas berdakwah.<sup>68</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS, Al-Imron, ayat: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>67</sup> M. Hasan Ansori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 176

<sup>68</sup> H.M. Isror, *Retorika dan Dakwah Islam Era Moderen*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993), hlm. 41

”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;[<sup>69</sup>] merekalah orang-orang yang beruntung.” ( QS, Al-'Imran, ayat: 104)<sup>70</sup>

- 3) *Asas Sosiologis*, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama daerah setempat, filosof sasaran dakwah, sosio-kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) *Asas Psikologis*, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan (*ruhaniah*) yaitu input dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya.

Secara psikologis segala macam ajakan atau seruan kebaikan, sebelum disampaikan kepada orang lain, sebaiknya dipraktikkan sendiri terlebih dahulu, apa yang akan diserukan atau disampaikan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Baqarah, ayat: 8-9 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾  
تُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَدِعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

<sup>69</sup> Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

<sup>70</sup> Muhammad Taufiq, *Qur'an In Word 1.0.0* (Taufiq Product)

*"Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian"<sup>71</sup>," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah SWT dan orang-orang yang beriman, padahal mereka Hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar" (QS. Al-Baqarah: 8-9).<sup>72</sup>*

- 5) *Asas Efektivitas dan Efisiensi*, asas yang dimaksud adalah di dalam aktivitas dakwah harus menyeimbangkan antara biaya dan waktu dengan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau biaya, waktu dan tenaga yang sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tetapi dapat mencapai hasil yang maksimal atau setidaknya seimbang antara keduanya.

Melihat asas-asas strategi dakwah yang begitu luas dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya, maka sebagai pelaku dakwah harus dapat menyikapi hal tersebut dengan memperkaya keilmuan dan pengetahuan yang berkenaan dengan asas-asas tersebut. Dan diharapkan nantinya dapat merumuskan strategi-strategi yang cocok untuk proses penyelenggaraan dakwah yang dilaksanakan.

---

<sup>71</sup> Hari kemudian ialah: mulai dari waktu mahluk dikumpulkan di padang mahsyar sampai waktu yang tak ada batasnya.

<sup>72</sup> Muhammad Taufiq, *Qur'an In Word 1.0.0* (Taufiq Product)

#### 4. Tinjauan Partai Politik

##### a. Pengertian Partai Politik

Menurut Carl J. Friedrich sebagaimana dikutip dari Miriam Budiarjo mengatakan bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil dan materiil.<sup>29</sup>

Manurut R.H. Soltau sebagaimana dikutip dari Miriam Budiarjo mendefinisikan bahwa partai politik adalah sekelompok warga Negara yang sedikit banyak terorganisir yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka.<sup>30</sup>

Menurut Miriam Budiarjo dalam Buku Sistem Politik Indonesia mengemukakan bahwa Partai Politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama.<sup>31</sup>

Sigmund Neumann dalam karangannya *Modern Political Parties* mengemukakan sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 160

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 161

<sup>31</sup> A. Rahman H.I, *Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2007) hal. 102

*A political party is the articulate organization of society's active political agents those who are concerned awith the control of governmental power and who comple for popular support with another group or group holding divergent news.*<sup>32</sup>

(Partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda)

b. Fungsi Partai Politik

1) Partai sebagai sarana komunikasi politik

Yaitu menyalurkan aneka ragam pendapat aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat yang berkurang

2) Partai sebagai sarana sosialisasi politik

Yaitu mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga Negara dan menempatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan nasional. Proses sosialisasi politik diselenggarakan melalui ceramah-ceramah, penerangan, kursus kader dan kursus penataran.

3) Partai politik sebagai sarana *recruitment* politik yaitu untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai (*political recruitment*).

---

<sup>32</sup> Miriam Budiardjo, *op. cit*, hal. 162

- 4) Partai politik sebagai sarana pengatur konflik (*conflict management*).  
Yaitu partai politik berusaha mengatasi suasana persaingan dan perbedaan pendapat di masyarakat-masyarakat.<sup>33</sup>

## 5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Dakwah.

### a. Faktor Penghambat

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Masalah sering juga disebut problem, yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi.<sup>73</sup> Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai. Adapun Permasalahan dakwah yang dapat menghambat tujuan dakwah antara lain:

- 1) Permasalahan utama, yaitu adanya proses pendangkalan aqidah, baik yang didahului atau yang dibarengi proses pendangkalan akhlaq.<sup>74</sup>
- 2) Permasalahan yang umum, antara lain meliputi:
  - a) Masyarakat yang menyangkut pergeseran nilai-nilai/norma-norma yang makin jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme, rasionalisme, manipulasi manusia dan egoistik.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 163 - 165

<sup>73</sup> S.F. Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centra, 1993), hlm. 293

<sup>74</sup> Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai Dan Realita*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988), hlm. 145

- b) Masalah kemiskinan, ketergantungan serta kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan sosial-ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya-miskin dan penyakit sosial.<sup>75</sup>
- 3) Permasalahan Khusus :
- a) Permasalahan dari Segi Subyek Dakwah (Da'i)**

Subyek dakwah (Da'i) merupakan unsur penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaan dakwah, Da'i sering mendapatkan problem-problem antara lain:

(a) Masalah Gejolak Kejiwaan.

Dalam setiap jiwa manusia ada potensi yang dapat mengarah kepada kebaikan dan ada pula yang mengarah pada keburukan. Da'i juga manusia yang tidak lepas dari permasalahan. Permasalahan dakwah dapat memancing munculnya letupan-letupan berupa ucapan dan perbuatan. Pada kondisi seperti ini perasaan lebih dominan sedangkan pertimbangan akal sehat dalam dakwah terabaikan. Hal ini membuka peluang munculnya penyimpangan dalam gerak

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 146

dakwah dan membuka celah yang tidak menguntungkan bagi Da'i itu sendiri.<sup>76</sup>

(b) Kejenuhan Aktivitas.

Kendala yang muncul di medan dakwah bisa berupa kendala baik fisik maupun psikis karena Da'i terlalu jenuh beraktivitas. Kejenuhan ini juga muncul karena adanya pembagian kerja yang tidak profesional, karena adanya anggapan bahwa seorang Da'i mempunyai kelebihan dalam penguasaan materi dan kepiawaian dalam penyampaian sehingga seluruh beban dakwah diberikan kepadanya.

(c) Friksi Internal

Friksi berasal dari bahasa Inggris "*friction*" yang artinya gesekan, pergeseran, percekocan, perselisihan. Sedangkan internal artinya dalam atau bagian dalam. Jadi arti friksi internal adalah perselisihan atau percekocan yang terjadi dalam lingkungan sendiri. Perselisihan atau perpecahan timbul tidak hanya di lingkungan sendiri (*intern* lembaga), tetapi dapat juga berupa perpecahan antar lembaga atau antar personal pendukung dakwah, baik kalangan orang yang tidak

---

<sup>76</sup> Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar Di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta: YP2SU, 1994), hlm. 42

tahu Islam dengan baik maupun di kalangan orang yang telah banyak mendapatkan ilmu

Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan friksi internal:

- 1) Adanya friksi ioni merupakan indikasi lemahnya proses tarbiyah (pembinaan) di kalangan umat Islam secara umum, dan pada diri Da'i secara khusus.
- 2) Kecenderungan lembaga dakwah untuk eksis di permukaan pada dasarnya ikut memacu persaingan yang tidak sehat, kecuali jika masing-masing mampu menempatkan dengan sikap saling menolong.
- 3) Strukturisasi dakwah yang dilakukan oleh orang-orang yang belum memahami karakter dakwah.
- 4) Adanya ego manusia, sehingga perselisihan pendapat sudah menjadi watak manusia.
- 5) Dimungkinkan adanya pihak ketiga yang sengaja memperkeruh suasana dengan tujuan memperlemah umat Islam.

**b) Permasalahan dari Segi Materi Dakwah**

Materi dakwah: adalah semua bahan yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Da'i dalam melaksanakan dakwah harus mempunyai persiapan bahan atau materi.

Materi dakwah Islam selalu di sandarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang meliputi:

- a) Aqidah yaitu masalah yang berkaitan dengan keimanan.
- b) Ibadah yaitu hubungan langsung antara manusia dengan Allah SWT.
- c) Muamalah yaitu segala yang mengatur hubungan antar manusia.
- d) Akhlaq yaitu pedoman norma kesopanan dalam pergaulan sehari-hari.
- e) Sejarah yaitu riwayat manusia dan lingkungan sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW.
- f) Dasar-dasar ilmu dan teknologi yaitu petunjuk singkat yang memberi dorongan pada manusia untuk mengadakan analisis dan mempelajari isi alam dan perubahannya.
- g) Lain-lain, baik yang berupa anjuran, janji maupun ancaman.

Materi yang sedemikian luas dan lengkap tentunya memerlukan pemilihan-pemilihan dan prioritas dengan memperhatikan kondisi sasaran dakwah. Namun pada kenyataannya masih banyak Da'i yang masih berbicara seputar ibadah, surga, neraka, maupun halal-haram. Sedangkan materi yang lebih luas seperti masalah ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya pada umumnya kurang disentuh. Akibatnya *mad'u* merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Oleh karenanya seorang Da'i harus dapat menyesuaikan antara materi yang disampaikan juga obyek dakwah dengan materi yang disampaikan.<sup>77</sup>

**b. Faktor Pendukung**

Metode dakwah adalah merupakan faktor pendukung yang sangat penting, yang mana metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subyek dakwah (Da'i) dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang sesuainya metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang kurang cocok, sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Untuk itu Da'i dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah yang sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai.

---

<sup>77</sup> H.M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 155

Adapun penggunaan metode dakwah pada prinsipnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. Seperti yang telah dijelaskan dalam keterangan di atas.

Yang kemudian faktor pendukung dakwah yang sangat mendasar yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang secara langsung Al-Qur'an adalah merupakan firman Allah sebagai tuntunan yang wajib dipercayai, disampaikan dan dilaksanakan. Begitu juga dengan Al-Hadits yang menjadi pedoman khuswatun khasanah bagi kita para pemeluk Islam.

## **H. Metodologi Penelitian**

Metodologi Penelitian adalah suatu keseluruhan landasan nilai-nilai yang menyangkut filsafat, asumsi-asumsi, etika, norma yang menjadi aturan-aturan standar yang dipengaruhi untuk menafsirkan dan menyimpulkan penelitian-penelitian.<sup>37</sup> Sedangkan metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian data untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian dengan memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya, kemudian

---

<sup>37</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal. 223

melakukan representasi obyektif dengan mendeskripsikan gejala-gejala data atau fakta sebagai adanya representasi data dengan diiringi pengolahan agar dapat diberikan penafsiran.<sup>38</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.<sup>39</sup> Adapun subyek penelitian ini adalah :

- a. DPD PKS kabupaten Klaten
- b. Masyarakat atau simpatisan DPD PKS Kabupaten Klaten

Obyek dan sumber data penelitian ini yaitu mengenai strategi dakwah Dewan Pimpinan Daerah PKS Kabupaten Klaten.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data<sup>40</sup> Untuk membantu pengumpulan data penulis menggunakan metode pengumpulan data diantaranya :

### a. *Metode Observasi partisipatory*

Observasi ini merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup> Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi berstruktur dengan melakukan

---

<sup>38</sup> Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 1999) hlm. 74

<sup>39</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 34

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) hlm. 134

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* : Jilid 2 (Yogyakarta : Andy Offset, 1986), hlm. 134

pengamatan secara langsung dan sistematis ke lokasi penelitian di Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kab. Klaten

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui penerapan strategi dakwah di Pimpinan Daerah PKS Kab. Klaten

**b. Metode Wawancara**

Menurut Sutrisno Hadi, metode wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan mengenai tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan responden.<sup>42</sup>

Metode ini dilakukan penulis untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan pertanyaan kepada informan sudah dipersiapkan tetapi cara penyampaiannya dilangsungkan secara bebas dan terikat oleh pedoman wawancara.

**c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data menggunakan dokumen sebagai sumber data berupa buku-buku, dokumen surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung.<sup>43</sup>

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang kondisi umum daerah penelitian dan data-data yang masih ada kaitannya dengan strategi dakwah yang diterapkan.

---

<sup>42</sup> *Ibid*; hlm. 139

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Offset, 2001), hlm. 95

#### **4. teknik analisis data**

Setelah data dikumpulkan di lapangan maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### ***a. Reduksi Data***

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian. Caranya antara lain melalui seleksi data yang ketat menggolongkan dalam pola yang lebih luas.

##### ***b. Penyajian Data***

Alur kegiatan analisis data yang kedua adalah penyajian data yaitu menggelar data dalam sekumpulan informasi. Dengan cara ini diharapkan mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data.

##### ***c. Verifikasi***

Kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul perlu diverifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang didapat dijamin keabsahannya dan obyektivitasnya. Analisa data kualitatif ini merupakan upaya terus-menerus dan terjalin hubungan yang saling terkait antara kegiatan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan yang diambil

masih kurang maka dilakukan pengumpulan data tambahan yang dianalisis melalui kegiatan yang sama.

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah data dikumpulkan saat peneliti di lapangan, peneliti mengajukan pertanyaan baik itu terstruktur maupun tidak terstruktur kepada Informan. Jawaban dari Informan tersebut dipilih dan disederhanakan dalam catatan.

Data-data tersebut kemudian disajikan untuk ditarik kesimpulan sementara. Langkah berikutnya adalah kesimpulan tersebut diverifikasi untuk disempurnakan sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang apa yang hendak diungkap dalam penelitian.<sup>78</sup> Dan secara harfiah penelitian ini adalah bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terkait dengan Strategi Dakwah DPD PKS kabupaten Klaten.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan laporan akhir penelitian ini akan digunakan sistematika pembahasan yang dapat memberikan gambaran secara garis besar, sehingga terdapat hubungan antara bab terdahulu dengan bab berikutnya. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Maryono, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* UMY, ( Yogyakarta: Pasca Sarjana, UNY, 2003 ), hlm. 51-52

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II akan dipaparkan tentang gambaran umum Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Klaten meliputi : Letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi misi, makna lambang, dan tujuan berdirinya, sarana dan prasarana, wewenang dan tanggung jawab organisasi, program kerja dan agenda organisasi dan struktur organisasi.

Bab III Pembahasan, bab ini berisi tentang analisis penerapan strategi dakwah di Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten.

Bab IV Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran serta pada lembaran setelah Bab IV dicantumkan daftar pustaka.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab penutup merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan yang penyusun lakukan dengan memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

#### **A. Kesimpulan**

Strategi dakwah yang diterapkan oleh DPD PKS kabupaten Klaten, yang pada hakikatnya merupakan respon dari fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu :

1. Melakukan identifikasi masalah yang ada pada masyarakat baik itu bidang keagamaan, bidang pendidikan dan pengajaran, bidang sosial masyarakat serta bidang ukhuwah Islamiyah.
2. Merumuskan dan mengadakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan model-model pemecahan masalah yang dipakai oleh DPD PKS yang diantaranya adalah dengan melakukan dialog lisan, dialog amal atau model demonstrasi (uswatun hasanah) terhadap masyarakat melalui majlis-majlis pengajian yang ada yang mana didalam melakukan dialog yang dilakukan DPD PKS juga menggunakan metode-metode dakwah yang

telah diterapkan yang diantaranya yaitu Metode *Bi al-Hikmah*, metode *Mauhidatul Hasanah*, Dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*.

3. Menetapkan strategi pemecahan yang didahului dengan upaya membangkitkan perhatian terhadap masyarakat, selanjutnya penyajian pesan dengan cara menumpangkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak selanjutnya melakukan integrasi yang mana para juru dakwah harus bisa menyatukan diri secara komunikatif dengan jamaah yang diteruskan mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal-hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.
4. Mengevaluasi hasil implementasi model strategi pemecahan, adapun proses evaluasi ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut : **Pertama** : Adanya laporan secara lisan maupun tertulis secara kongkrit yang dilaksanakan ketika diadakan rapat koordinasi pengurus pengajian DPD PKS kabupaten Klaten. **Kedua** : Dalam mengevaluasi didasarkan juga pada jamaah yaitu keluhan-keluhan dan reaksi yang disampaikan baik secara formal maupun informal. Dalam DPD PKS disediakan kotak saran yang fungsinya untuk menampung aspirasi dari jamaah. **Ketiga** : Setelah para pengurus pengajian menyampaikan laporan baik secara tertulis maupun lisan dan menganggap perlu adanya sistem dan tehnik dakwah yang lain, maka perlu dilakukan adanya langkah-langkah baru untuk menetapkan kebijaksanaan. Dengan terlebih dahulu diadakan rapat pengurus untuk memperhitungkan kondisi subyek dan obyek dakwah.

5. Merevisi tiap tahapan guna mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap perlu.

Berdasarkan analisis terhadap metode dalam strategi berdakwah mengenai penentuan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya maka aplikasi strategi dakwah yang diterapkan oleh DPD PKS kabupaten Klaten adalah dititik beratkan pada bidang-bidang tertentu untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dakwah itu sendiri, ataupun didirikannya majlis pengajian yang diprakarsai DPD PKS adalah untuk mewujudkan masyarakat yang berjiwa Islami yang diridhai Allah SWT, di antaranya adalah :

1. Bidang keagamaan yaitu melalui : Pengajian rutin harian, pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, pengajian rutin tahunan.
2. Bidang pendidikan dan pengajaran yaitu melalui : Pembelajaran baca Al-Qur'an, tadarus Al-qur'an, mengadakan sholat malam.
3. Bidang sosial masyarakat yaitu dengan cara melakukan santunan terhadap anak yatim piatu, pengadaan daging kurban dan juga sebagai penyalur zakat fitrah, mengadakan pasar murah.
4. Bidang ukhuwah islamiyah, dalam bidang ukhuwah Islamiyah ini DPD PKS kabupaten Klaten mengadakan kunjungan silaturahmi antar sesama. Kegiatan kunjungan ini dilaksanakan bergilir dari jamaah yang satu kepada jamaah yang lain.

Aktivitas dakwah para kader dakwah DPD PKS Kabupaten Klaten adalah sebagai wujud *jihad fii sabilillah*, yaitu meluruskan syariat Islam pada masyarakat.

Para Da'i yang dimiliki DPD PKS sangatlah berpengaruh dalam rangka menyukseskan dakwah Islamiyahnya di kabupaten Klaten. Sehingga pengalaman dan pengetahuan para Da'i baik itu dalam bidang ilmu agama maupun ilmu umum sangatlah diperlukan.

Dalam setiap aktivitas tentunya akan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menghambat dan dapat mendukung aktivitas tersebut baik dilihat dari intern maupun ekstern, begitu juga dengan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh DPD PKS kabupaten Klaten.

***Adapun faktor pendukung dakwah DPD PKS kabupaten Klaten yaitu :***

1. ***Faktor intern*** antara lain ;
  - a. Da'i atau para narasumber yang profesional.
  - b. Organisasi dakwah yang solid.
  - c. Fasilitas yang cukup memadai walaupun belum sempurna secara sempurna.
2. ***Faktor ekstern*** antara lain
  - a. Jamaah-jamaah pengajian seperti jamaah yasinandan yang lain.
  - b. Perangkat desa yang ikut turut serta dalam dakwah yang dilaksanakan.
  - c. Dukungan dari organisasi-organisasi masyarakat yang menerima atas dakwah yang dilakukan, baik dukungan secara material maupun finansial terhadap DPD PKS kabupaten Klaten.
  - d. Masyarakat baik bantuan yang berupa dana maupun tenaga, dan
  - e. Dukungan dari pemerintah setempat.

***Faktor penghambat dakwah DPD PKS kabupaten Klaten yaitu :***

1. ***Faktor intern*** antara lain ;
  - a. Belum adanya aula pengajian.
  - b. Dana yang masih minim.
2. ***Faktor ekternnya*** adalah.
  - a. Kebutuhan akan program yang berpihak pada masyarakat semakin bertambah, sedangkan biaya yang ada belum begitu mencukupi.
  - b. Kadar keimanan atau akidah Islamiyahnya masyarakat yang masih sangat yang membutuhkan perhatian lebih intens lagi.
  - c. Misionaris dari Kristenisasi Barat.
  - d. Masih kuatnya kepercayaan dinamisme dan animisme pada masyarakat khususnya daerah pedalaman.

**B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran dari penulis untuk DPD PKS kabupaten Klaten, antara lain :

1. Lebih berani dan lebih aktif lagi dalam usaha peningkatan kadar keimanan atau akidah Islamiyahnya masyarakat guna menanggulangi Misionaris dari Kristenisasi Barat.
2. Harus lebih serius lagi dalam penggalangan dana guna membantu kelancaran aktivitas dakwah yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Marwan. *Yang Tegar Di Jalan Dakwah*. Yogyakarta: YP2SU. 1994.
- Amin, M.Mashur. *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih. 1980.
- Ansori, M. Hasan. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas. 1993.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armiko, 1989.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1982.
- Asyrofi, M. Nur. *Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah*, terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen. Yogyakarta: Perpus UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. 1971.
- Ismail, Faisal Kata Pengantar Dalam Bukunya Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI. 2002.
- Farkhan, Ummi. *Strategi Dakwah Nahdhotul Ulama di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Perpus UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Anshori, M. Hafi *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1993.
- Ismail, Nawari dan Ki. Musa Al-Mahfudz, *Filsafat dakwah, Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*. Jakarta: Bulan Bintang. 2004.
- Isror, H.M. *Retorika dan Dakwah Islam Era Moderen*. Jakarta: CV Firdaus. 1993.
- Khadiq. *Dakwah Islam Masa Rasulullah SAW*, Upaya Menuju Wujudnya Masyarakat Islam, Jurnal Dakwah, No, 03 th. II Juli-Desember 2001, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Latief, M.S.Nasrudin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: PT Firman Dara,tt.

- Mahfud, Ali. *Hidayah Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabah*. Baerut: Daral Ma'arif, tt.
- Maryono, *Manajemen Pendidikan Agama Islam UMY*. Yogyakarta: Thesis. Pasca Sarjana UNY, 2003.
- Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV Toha Putra, tt.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Cet 14. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, M. Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Nawawi, H. Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2001.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka. 1984.
- Pratiknya, Ahmad Watik. *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai Dan Realita*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh. 1988.
- Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 1986.
- Romadoni, Ahmad Mujahid. *Strategi Dakwah Internet Situs [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id), sebagai Sumber Informasi Islam*. Yogyakarta: Perpus UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Saleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sanusi, Salahudin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhoni. 1964.
- Siagan, Sondang. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Sihata, Abdullah. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang. Tt.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Garindo Persada. 1983.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 2001.
- Shihab, Quraish. *Menbumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.

Yasir, S. Ali. *Strategi Dakwah Pedesaan*, makalah disampaikan pada pembekalan peserta praktikum dakwah angkatan keempat tahun akademik 1994/1995.

Zaidan, A. Karim. *Asas al-Dakwah*, diterjemahkan. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah. 1979.

Zuhro, Yahya. *Strategi Dakwah Majelis Mujahidin Indonesia*, dalam *Mengkomunikasikan Ajaran Islam terhadap Masyarakat Yogyakarta*. Yogyakarta: Perpus UIN Sunan Kalijaga, 2006.

